Wamendag: BRI Perlu Perbesar Pembiayaan Sistem Resi Gudang

Tanggal	: Senin , 09 Agustus 2021
Media	: siapgrak.com
Halaman	: -
Wartawan	: Seno Tri Sulistiyono
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: News
Topik	: Sistem Resi Gudang

Biz

Wamendag: BRI Perlu Perbesar Pembiayaan Sistem Resi Gudang

16.41, 09/08/2021



Jagung merupakan salah satu komoditi yang bisa ditransaksikan dengan sistem resi gudang (SRG).

Laporan Wartawan SIAPGRAK.COM, Seno Tri Sulistiyono

SIAPGRAK.COM, JAKARTA - Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga berharap Bank Rakyat Indonesia (BRI) memperbesar nilai pembiayaan dalam sistem resi gudang (SRG) yang dikembangkan Kementerian Perdagangan.

Menurut Jerry, ada 20 komoditas yang sudah bisa masuk SRG, seperti beras, kopi, jagung hingga kopra.

"Ke depan diharapkan ini bisa menjadi alternatif utama bagi pelaku usaha, baik produsen, petani maupun pengelola gudang dan logistik dalam perdagangan," kata Jerry, Senin (9/8/2021).

"Diharapkan manfaatnya merata dan bisa membentuk sebuah kondisi yang menjamin kepastian usaha baik dari sektor produksi, transportasi dan logistik," sambungnya.

Nilai investasi pembiayaan BRI terkait dengan SRG saat ini telah mencapai Rp 190 miliar, dan diharapkan nilai pembiayaan ini terus meningkat seiring dengan meluasnya jangkauan bisnis SRG.

SIAPGRAK.COM

"Pihak inti yang menjadi pelaku SRG sebenarnya adalah pelaku bisnis itu sendiri dengan fasilitator dari Pemerintah Daerah. Hal ini karena pemerintah pusat telah menyerahkan kepengurusan SRG ke daerah, sehingga derah harus terus didorong agar meningkatkan kemampuan pengelolaan SRG ini," papar Jerry.

Lebih lanjut Jerry mengatakan, ada beberapa SRG yang telah menemukan pola sinergi dan operasi yang cukup mapan, serta berhasil, seperti SRG di Kabupaten Wonogiri.

SRG ini berhasil membina produsen dan pelaku usaha di sektor beras dengan membentuk ekosistem bisnis terpadu dari sektor hulu hingga hilir.

Di sektor hulu, petani menghasilkan produk yang berkualitas baik dan memenuhi permintaan pasar.

Sedangkan sektor hilir, ada upaya serius dalam menjaga kualitas pasca panen, pengemasan hingga jaringan pemasaran.

"Model-model SRG seperti di Wonogiri inilah yang ingin dikembangkan oleh Kementerian Perdagangan," tuturnya.